

Hubungan Riwayat Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) Dengan Kejadian Komplikasi Persalinan Di UPTD Puskesmas Pahandut

Herliana¹, Rabiattunnisa², Vita Natalia³

^{1,2,3} Universitas Eka Harap

Email: herlianaaona07@gmail.com

Article History:

Received Feb 23th, 2026

Accepted Feb 27th, 2026

Published Feb 28th, 2026

Abstrak

Antenatal Care (ANC) merupakan pelayanan kesehatan esensial bagi ibu hamil yang bertujuan untuk mendeteksi secara dini risiko kehamilan serta mencegah terjadinya komplikasi persalinan. Meskipun cakupan kunjungan ANC di Indonesia tergolong tinggi, angka komplikasi persalinan dan kematian ibu masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat, termasuk di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pahandut. Kondisi ini menunjukkan bahwa kunjungan ANC yang dilakukan belum sepenuhnya menjamin ibu terhindar dari komplikasi persalinan. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi riwayat kunjungan ANC, mengetahui jenis komplikasi persalinan yang terjadi, serta menganalisis hubungan antara riwayat kunjungan ANC dengan kejadian komplikasi persalinan di UPTD Puskesmas Pahandut. Metode dalam penelitian ini menggunakan rancangan desain cross sectional pada 62 ibu bersalin yang dipilih menggunakan rumus Slovin dan teknik purposive sampling. Data sekunder diambil dari rekam medis dan Buku KIA menggunakan lembar checklist, dianalisis univariat dan bivariat dengan uji Chi-Square pada p -value 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan Sebagian besar ibu memiliki riwayat kunjungan ANC yang dikategorikan baik, namun masih ditemukan komplikasi persalinan berupa preeklamsia, perdarahan, partus lama, dan anemia. Uji Chi-Square menunjukkan nilai p 0,490 sehingga tidak terdapat hubungan bermakna antara riwayat kunjungan ANC dengan kejadian komplikasi persalinan. Kesimpulan dalam penelitian ini tidak terdapat hubungan yang bermakna antara riwayat kunjungan ANC dengan kejadian komplikasi persalinan di UPTD Puskesmas Pahandut tahun 2025, sehingga kuantitas kunjungan ANC perlu diimbangi peningkatan kualitas pelayanan, deteksi dini risiko, dan penatalaksanaan kasus yang tepat.

Kata kunci: Riwayat Kunjungan ANC, Komplikasi Persalinan, Ibu Bersalin.

Abstract

Antenatal Care (ANC) is an essential health service for pregnant women aimed at early detection of pregnancy risks and prevention of delivery complications. Although the coverage of ANC visits in Indonesia is relatively high, the rates of delivery complications and maternal mortality remain significant public health issues, including in the service area of UPTD Puskesmas Pahandut. This condition indicates that ANC visits alone do not fully guarantee that mothers will be free from delivery complications. The objective of this study was to identify the history of ANC visits, determine the types of delivery complications that occurred, and analyze the relationship between the history of ANC visits and the incidence of delivery complications at UPTD Puskesmas Pahandut. The research employed a cross-sectional design involving 62 mothers who gave birth, selected using Slovin's formula and purposive sampling technique. Secondary data were obtained from medical records and the Maternal and Child Health (MCH) books using a checklist form, and analyzed using univariate and bivariate methods with the Chi-Square test at a p -value of 0.05. The results showed that most mothers had a good history of ANC visits, yet delivery complications such as preeclampsia, bleeding, prolonged labor, and anemia were still observed. The Chi-Square test revealed a p -value of 0.490, indicating no significant relationship between the history of ANC visits and the incidence of delivery complications.

In conclusion, there was no significant relationship between the history of ANC visits and the incidence of delivery complications at UPTD Puskesmas Pahandut in 2025. Therefore, the quantity of ANC visits should be supported by improvements in service quality, early risk detection, and appropriate case management.

Keywords: Visit History, Delivery Complications, Postpartum Mothers

1. PENDAHULUAN

Komplikasi persalinan masih menjadi penyebab utama kesakitan dan kematian ibu. ANC berperan penting dalam upaya pencegahan melalui deteksi dini faktor risiko kehamilan. Namun, tingginya cakupan ANC belum selalu sejalan dengan rendahnya angka komplikasi persalinan. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mengenai hubungan riwayat kunjungan ANC dengan kejadian komplikasi persalinan, khususnya di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pahandut.

Antenatal Care (ANC) merupakan intervensi preventif yang fundamental untuk identifikasi dini faktor-faktor risiko yang berkaitan dengan kehamilan, membantu menjaga kesehatan ibu dan janin selama masa gestasi, serta mengidentifikasi dan mencegah komplikasi kehamilan, persalinan, hingga masa nifas. Komplikasi obstetri tetap menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas ibu di seluruh dunia, terutama di negara berkembang, di mana komplikasi kehamilan dan persalinan menyumbang ratusan ribu kematian ibu setiap tahunnya Muhammad Hasbi Sahbani, (2020). Kehamilan risiko tinggi memerlukan pemantauan yang lebih ketat dan perawatan yang lebih intensif karena berpotensi menimbulkan komplikasi serius bagi ibu dan janin, yang dipengaruhi oleh faktor maternal (seperti usia ibu yang terlalu muda atau terlalu tua, riwayat obstetri yang buruk, hipertensi kronis, preeklamsia, diabetes melitus gestasional, dan anemia) serta faktor sosial dan ekonomi (seperti pendidikan rendah, pengetahuan yang terbatas, dan akses yang terhambat terhadap pelayanan kesehatan) (Agustina, 2025). Secara global, angka kematian ibu masih tinggi; perkiraan WHO menunjukkan bahwa kematian ibu berada pada kisaran ratusan ribu jiwa pada tahun 2020 dan mengalami peningkatan pada tahun 2021, dengan beban terbesar ditanggung oleh negara-negara berpendapatan rendah dan menengah (Spinozzi, 2022; WHO, 2025). Angka kematian neonatal dan bayi juga masih tinggi, terutama di kawasan Afrika Sub-Sahara dan beberapa wilayah Asia, yang mencerminkan ketidakmerataan akses terhadap pelayanan kesehatan maternal dan neonatal yang berkualitas Ririn Widyastuti & Yuliana Dafroyati,(2021). Di Indonesia, cakupan kunjungan ANC minimal empat kali (K4) mencapai sekitar 80% pada tahun 2023–2024, namun belum memenuhi target nasional sebesar 95% yang ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), yang menandakan masih adanya kesenjangan dalam akses dan kesinambungan pelayanan kesehatan ibu Ririn Widyastuti & Yuliana Dafroyati,(2021). Pada saat yang sama, angka kematian ibu secara nasional masih cukup besar, dengan ribuan kematian ibu setiap tahun, yang didominasi oleh komplikasi non-obstetrik, gangguan hipertensi dalam kehamilan, dan perdarahan obstetrik (Provinsi Kalimantan tengah, 2023).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik observasional. Penelitian dilakukan di UPTD Puskesmas Pahandut pada tahun 2025. Sampel penelitian adalah seluruh ibu bersalin yang memenuhi kriteria inklusi, dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan

menggunakan data sekunder dari rekam medis dan dianalisis secara univariat serta bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan 0,05.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Usia Ibu Bersalin Di UPTD Puskesmas Pahadut Palangka Raya 2025.

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
<20 tahun	5	8.06%
20–35 tahun	45	72.78%
>35 tahun	12	19.35%
Total	62	100%

Sumber : Data Sekunder, 2025

Karakteristik Usia Ibu Bersalin Di UPTD Puskesmas Pahadut Palangka Raya tahun 2025. Berdasarkan data yang ada, kategori dengan persentase terbesar terdapat pada usia 20–35 tahun, yang mencakup 45 responden dengan persentase (72.78%) dari responden. Sebaliknya, kategori usia <20 tahun memiliki 5 responden dengan persentase terkecil yaitu (8.06%).

Tabel 2. Karakteristik Pekerjaan Ibu Bersalin Di UPTD Puskesmas Pahadut Palangka Raya 2025

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
IRT	50	80,65%
Wiraswasta	11	17,74%
Perangkat Desa	1	1.92%
Total	62	100%

Sumber : Data Sekunder, 2025

Karakteristik pekerjaan Ibu Bersalin Di UPTD Puskesmas Pahadut Palangka Raya 2025. Dalam hal pekerjaan, ibu rumah tangga (IRT) mendominasi dengan 50 responden dengan persentase (90,65%).

Tabel 3 Karakteristik Riwayat obstetri Ibu Bersalin
Di UPTD Puskesmas Pahadut Palangka Raya 2025

Riwayat Obstetri	Frekuensi	Persentase (%)
Primipara (1 Kali melahirkan)	24	38.71%
Multipara (2-4 kali melahirkan)	34	54.84%
Grande Multipara (≥ 5 kali melahirkan)	4	6.45%
Total	62	100%

Sumber : Data Sekunder, 2025

Karakteristik riwayat obstetri Ibu Bersalin Di UPTD Puskesmas Pahadut Palangka Raya 2025. Pada kategori riwayat obstetri, ibu dengan status multipara (2-4 kali melahirkan) memiliki 34 responden dengan persentase terbesar yaitu (54.84%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Riwayat Kunjungan ANC DI UPTD Puskesmas Pahandut

Riwayat Kunjungan ANC	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	39	62.90%
Kurang	23	37.10%
Total	62	100%

Sumber : Data Sekunder, 2025

Distribusi Frekuensi Riwayat Kunjungan ANC Di UPTD Puskesmas Pahandut Palangka Raya tahun 2025 sebanyak 39 responden dengan persentase (62.90%), ibu hamil memiliki riwayat kunjungan ANC yang baik, sedangkan 23 responden dengan persentase (37.10%) memiliki riwayat kunjungan ANC yang kurang.

Tabel 5. Distribusi Komplikasi Persalinan Di UPTD Puskesmas Pahandut Palangka Raya 2025.

Komplikasi	Frekuensi	Persentase (%)
Preeklamsia	24	38.71%
Perdarahan	12	19.35%
Partus Lama	18	29.03%
Anemia	8	12.90%
Total	62	100%

Sumber : Data Sekunder, 2025

Distribusi Frekuensi Komplikasi Persalinan Di UPTD Puskesmas Pahandut Palangka Raya 2025, komplikasi persalinan yang sering terjadi dengan ibu bersalin adalah preeklamsia mencapai 24 responden dengan persentase (37.20%). Sedangkan komplikasi terkecil adalah anemia 8 responden dengan persentase (12.90%).

PEMBAHASAN

1) Usia

Berdasarkan hasil penelitian di UPTD Puskesmas Pahandut, usia 20–35 tahun merupakan kelompok terbesar sebanyak 45 (72,78%). Kelompok usia ini menunjukkan tingkat kepatuhan kunjungan ANC yang paling tinggi dibandingkan kelompok usia lainnya.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa meskipun usia 20–35 tahun termasuk dalam rentang *usia reproduksi yang sehat*, ibu dalam kelompok usia ini tetap berisiko mengalami komplikasi persalinan seperti preeklamsia. Menurut penelitian Edward et al., (2024), Hasil tersebut menunjukkan bahwa risiko komplikasi persalinan tetap ada pada usia 20–35 tahun, walaupun kunjungan ANC rutin dilakukan, karena faktor-faktor lain seperti respons fisiologis terhadap kontraksi, variasi biologis individu, atau kondisi medis lain yang mungkin tidak tampak pada pemeriksaan awal bisa mempengaruhi proses persalinan. Beberapa studi menunjukkan bahwa meskipun usia 20–35 tahun termasuk usia reproduktif yang dianggap relatif *optimal*, ibu hamil dalam rentang usia ini tetap memiliki risiko komplikasi persalinan. Penelitian menggunakan data rumah sakit di Amerika Serikat menemukan bahwa risiko komplikasi saat persalinan seperti preeklamsia berat, distress janin, dan progres persalinan yang terganggu meningkat pada kelompok usia yang menjauh dari usia referensi 25–29 tahun, termasuk pada usia 20–24 dan 30–35 tahun, meskipun telah dikontrol terhadap faktor demografis dan klinis lain. Hal ini menunjukkan bahwa usia ideal bukan satu-satunya determinan bebas risiko dalam proses persalinan Margaret et al., (2024). Faktor-faktor lain seperti kondisi fisiologis individu, respons tubuh terhadap kontraksi, serta variasi biologis dan risiko medis yang tidak terdeteksi selama ANC dapat berkontribusi terhadap terjadinya komplikasi persalinan pada

kelompok usia 20–35 tahun. Berdasarkan penelitian Ririn Widyastuti & Yuliana Dafroyati (2021), ibu hamil yang berada dalam rentang usia 20-35 tahun cenderung memiliki risiko komplikasi yang lebih rendah dibandingkan dengan ibu yang berusia lebih muda atau lebih tua. Hal ini sejalan dengan rekomendasi dari WHO yang menyatakan bahwa kelompok usia ini adalah kelompok yang paling ideal untuk melaksanakan kehamilan tanpa risiko tinggi.

2) Perkerjaan

Berdasarkan hasil penelitian di UPTD Puskesmas Pahandut, Sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga (IRT) 50 (80,65%). Kelompok ini dominan karena ibu rumah tangga lebih sering memiliki waktu luang dan fleksibilitas untuk melakukan pemeriksaan ANC dibandingkan ibu yang bekerja di sektor lainnya.

IRT sering kali tidak memiliki pemahaman yang mendalam mengenai gejala komplikasi seperti preeklamsia atau gangguan plasenta, sehingga mereka kurang memprioritaskan deteksi dini yang sangat penting untuk mencegah komplikasi tersebut Wati et al., (2025) faktor sosial dan ekonomi seperti pendapatan keluarga, status pendidikan, dan akses terhadap fasilitas kesehatan mempengaruhi tingkat kesehatan ibu hamil. IRT yang berada dalam keluarga dengan tingkat pendapatan rendah atau pendidikan terbatas sering kali kesulitan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan mereka, yang menyebabkan mereka lebih rentan terhadap komplikasi seperti anemia, malnutrisi, dan hipertensi dalam kehamilan. Keterbatasan ini menghalangi mereka untuk mendapatkan perawatan yang optimal selama kehamilan, yang berisiko meningkatkan komplikasi selama persalinan Tanjung, F., Effendy, I., & Utami, (2025).

3) Riwayat Obstetrik

Berdasarkan hasil penelitian di UPTD Puskesmas Pahandut, responden dengan riwayat melahirkan lebih dari satu kali (multipara 2-4 kali melahirkan) sebanyak 34 (54,84%). Ibu yang sudah memiliki pengalaman melahirkan sebelumnya cenderung lebih familiar dengan proses persalinan dan merasa lebih siap untuk menghadapi kehamilan berikutnya, meskipun mereka tetap memerlukan pemantauan secara teratur. Ibu yang sudah pernah melahirkan lebih dari satu kali (multipara 2-4 kali melahirkan) masih dapat mengalami komplikasi persalinan meskipun memiliki pengalaman sebelumnya. Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya komplikasi persalinan pada ibu multipara Setelah melahirkan beberapa kali, rahim dan jaringan pendukungnya bisa mengalami kelelahan. Hal ini dapat mempengaruhi efektivitas kontraksi rahim, yang mengarah pada komplikasi seperti persalinan lama, ruptur uteri, atau perdarahan postpartum yang lebih besar. Ketidakmampuan rahim untuk berkontraksi dengan baik dapat menyebabkan persalinan yang lebih lama dan peningkatan risiko infeksi serta perdarahan Zikriyana et al., (2022), menurut penelitian Alsammani et al.,(2025)

4) Mengidentifikasi Riwayat Kunjungan ANC Pada Ibu Bersalin Di Puskesmas Pahandut

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPTD Puskesmas Pahandut, riwayat kunjungan *Antenatal Care* (ANC) pada ibu bersalin menunjukkan bahwa paling banyak memiliki riwayat kunjungan ANC yang baik, yaitu sebanyak 39 (62,90%), sehingga menjadi kategori dengan persentase terbesar. Didukung dengan usia dan riwayat obstetri ,pada usia 20-35 tahun sebanyak 45 (72,78%). memiliki kunjungan ANC yang baik, sedangkan riwayat obstetri (multipara 2-4 kali melahirkan) sebanyak 34 (54.84%) memiliki pengalaman sebelumnya.

Kunjungan ANC bisa membaik (lebih teratur, lengkap, dan berkualitas) apabila berbagai faktor pendukung di tingkat ibu, keluarga, dan pelayanan kesehatan saling mendukung, karena kombinasi pengetahuan, dukungan sosial, kualitas layanan, akses yang baik, dan kondisi sosial

ekonomi akan mendorong ibu untuk memanfaatkan pelayanan kehamilan sesuai standar yang dianjurkan Tanjung et al., (2023), Pengetahuan dan sikap ibu memegang peran penting dalam perbaikan kunjungan ANC, karena ibu yang memahami manfaat ANC, mengenali tanda bahaya kehamilan, serta mengetahui jadwal kunjungan akan lebih sadar pentingnya datang sesuai standar, dan ketika hal itu disertai sikap positif serta keyakinan bahwa ANC bermanfaat, maka kepatuhan untuk memeriksakan kehamilan secara teratur cenderung meningkat Putri et al., (2024), Dukungan suami dan keluarga juga menjadi faktor penentu, karena ibu yang mendapatkan izin, ditemani saat periksa, dibantu biaya dan transportasi, serta diingatkan tentang jadwal kontrol memiliki kemungkinan lebih besar untuk melakukan kunjungan ANC secara rutin dan lengkap dibanding ibu yang kurang mendapat dukungan lingkungan terdekat Pringsewu et al., (2022).

5) Mengidentifikasi Jenis Komplikasi Persalinan Yang Terjadi Di UPTD Puskesmas Pahandut

Berdasarkan hasil penelitian di UPTD Puskesmas Pahandut tahun 2025, komplikasi persalinan yang sering terjadi dengan ibu bersalin dengan persentase terbesar adalah preeklamsia dengan 23 (37,20%), Didukung dengan usia 20-35 tahun sebanyak 45(72,78%) masih dijumpai komplikasi persalinan, pekerjaan ibu (IRT) sebanyak 50 (80,65%) juga berpengaruh pada komplikasi persalinan.

Komplikasi persalinan merupakan kondisi penyimpangan dari proses persalinan normal yang dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas ibu maupun bayi, antara lain perdarahan, infeksi, partus lama, dan hipertensi dalam kehamilan seperti preeklamsia dan eklamsia. Sejalan dengan gambaran nasional bahwa hipertensi dalam kehamilan menempati proporsi besar sebagai penyebab komplikasi dan kematian ibu, sehingga upaya deteksi dini, pemantauan tekanan darah, dan tata laksana preeklamsia pada tingkat pelayanan dasar perlu terus diperkuat Strategis et al., (2025), kejadian komplikasi persalinan ditentukan oleh tiga kelompok faktor utama, yaitu faktor ibu (usia, paritas, jarak kehamilan, status gizi, dan penyakit penyerta), faktor kehamilan (adanya komplikasi saat hamil seperti anemia, hipertensi, dan perdarahan), serta faktor pelayanan (keteraturan ANC, kompetensi penolong persalinan, dan sistem rujukan). Kombinasi faktor-faktor tersebut dapat bermuara pada berbagai bentuk komplikasi, seperti perdarahan, preeklamsia/eklamsia, partus lama, infeksi, dan ruptur uteri, yang menjadi penyebab langsung tingginya angka kesakitan dan kematian ibu bersalin (L. P. Lestari, 2023), menurut Penelitian Bayuana et al., (2023) menunjukkan bahwa ibu dengan usia <20 tahun dan >35 tahun memiliki risiko lebih tinggi mengalami komplikasi persalinan dibandingkan ibu usia 20–35 tahun, tetapi pada usia 20–35 tahun risiko tersebut tidak menjadi nol. Komplikasi tetap dapat terjadi apabila ibu memiliki faktor risiko lain seperti anemia, hipertensi, penyakit kronis misalnya penyakit jantung atau diabetes, status gizi yang buruk, maupun kondisi kehamilan tertentu seperti kehamilan ganda, sejalan dengan penelitian D. Lestari et al., (2023).

6) Menganalisis Hubungan Riwayat Kunjungan ANC Dengan Kejadian Komplikasi Persalinan Di UPTD Puskesmas Pahandut

Berdasarkan hasil Penelitian di UPTD Puskesmas Pahandut tahun 2025, hubungan antara riwayat kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dengan kejadian komplikasi persalinan di UPTD Puskesmas Pahandut pada tahun 2025. Hasil *uji Chi-Square* menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat kunjungan ANC dan kejadian komplikasi persalinan. Meskipun sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Pahandut 39 (62,90%) telah menjalani kunjungan ANC yang baik, hal ini tidak menjamin terhindarnya komplikasi persalinan. Komplikasi yang paling sering ditemukan adalah preeklamsia 24 (37,20%). Didukung dengan usia dan riwayat obstetri ,pada usia 20-35 tahun memiliki kunjungan ANC yang baik, sedangkan riwayat obstetri (multipara 2-4 kali melahirkan) memiliki pengalaman sebelumnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di UPTD Puskesmas Pahandut tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa mayoritas ibu bersalin berada pada usia 20–35 tahun dengan jumlah 45 (72,78%), bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 50 (80,65%), memiliki riwayat kunjungan ANC yang baik sebesar 39 (62,90%), serta jenis komplikasi persalinan yang paling banyak terjadi adalah preeklamsia dengan 24 (38,71%), sehingga meskipun kepatuhan kunjungan ANC sudah tergolong baik pada usia reproduktif dan didominasi ibu rumah tangga, komplikasi persalinan tetap banyak terjadi dan menunjukkan bahwa faktor usia, pekerjaan, riwayat obstetri, dan kondisi klinis ibu masih berperan penting terhadap munculnya komplikasi persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad Hasbi Sahbani, T. E. (2024). Jurnal Penelitian Perawat Profesional Pencegahan. *British Medical Journal*, 2(5474), 1333–1336.
- Ririn Widyastuti, & Yuliana Dafroyati. (2021). Penerapan Komponen Pelayanan Antenatal Care (10t) Dengan Kunjungan Ibu Hamil (K4) Di Puskesmas. *Jurnal Kesehatan Primer*, 6(Month), 54–62. Provinsi Kalimantan Tengah. (2023). *Profil Kesehatan*. 09.
- Lestari, D., Selawati, S., Saiâ€™dah, N., Susianti, R., & Anggraini, R. (2023). Komplikasi Pada Kehamilan, Persalinan, Nifas Dan Bayi Baru Lahir: Literature Review. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 8(1), 26. <https://doi.org/10.52822/jwk.v8i1.517>
- Lestari, L. P. (2023). *Hubungan Antara Komplikasi Obstetri Dengan Kematian Maternal Di Kabupaten Cilacap*.
- Margaret, Peipert, J. F., & Bierut, L. J. (2024). *Hhs Public Access*. 19(6), 1202–1211. <https://doi.org/10.1007/S10995-014-1624-7.Maternal>
- Muhammad Hasbi Sahbani, T. E. (2024). Jurnal Penelitian Perawat Profesional Pencegahan. *British Medical Journal*, 2(5474), 1333–1336.
- Tanjung, F., Effendy, I., & Utami, T. N. (2025). *Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Kunjungan*. 9, 2258–2263.
- Tanjung, F., Effendy, I., & Utami, T. N. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care (Anc) Di Wilayah Kerja Puskesmas Pelabuhan Sambas Kota Sibolga Tahun 2022. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 10(2), 79–90.
- Wati, E., Simanullang, E., Sari, F., Pintu, J., Iv, A., Ps, J., No, V., Bekala, K., Johor, K. M., Medan, K., & Utara, S. (2025). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Komplikasi Pada Kehamilan Di Puskesmas Perawatan Terangan Nangroe Aceh Darussalam Tahun 2024 Stikes Mitra Husada Medan , Indonesia*. 3.
- Putri, A., Wiliandari, A., Mayori, A., Rahmadini, A., & Pradipta, Y. (2024). *Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Dalam Kunjungan Antenatal Care : Systematic Review And Meta-Analysis Factors That Influence Pregnant Women In Antenatal Care ss Visits : Systematic Review And Meta-Analysis*. 8(1), 172–178.
- Strategis, R., Kesehatan, D., & Raya, K. P. (2025). *Rencana Strategis Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya Tahun 2024 - 2026*.